

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bank mempunyai peran terpenting pada ekonomi sehubungan dengan fungsinya berupa penghimpunan dana, serta untuk perantara keuangan dari orang-orang yang memiliki uang untuk orang-orang yang membutuhkan uang (*deficit unit*) serta bank memiliki peran untuk lembaga keuangan yang melancarkan proses pembayaran. Bank merupakan perusahaan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat pada suatu usaha, sehingga keadaan bank harus dijaga. Dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 terkait Perbankan, dimana perbankan yakni seluruh hal berhubungan dengan bank, lembaga, suatu bisnis, metode maupun tahapan ketika menyelenggarakan usaha.

Krisis moneter yang terus berlanjut dalam beberapa tahun terakhir telah berubah menjadi krisis ekonomi, sebab bertambah besarnya insutri yang tutup, perbankan yang dilikuidasi serta bertambahnya pengangguran. Hal ini mengingatkan kita bahwa apabila terjadi kegagalan usaha perbankan maka akan berdampak pada perekonomian. Oleh karena itu, perlu dilakukan serangkaian analisis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya krisis dana ataupun gagalnya perbankan dengan sangat cepat. Kondisi ini menjadi perhatian yang serius bagi Menteri Keuangan dimana Sri Mulyani (2020) menegaskan, pemerintah dengan segala upaya akan membangkitkan ekonomi agar tidak terkontraksi seperti yang sudah diramalkan oleh pemerintah bahwa pada kuartal II-2020, pertumbuhan ekonomi akan minus 3,8%.

Karena ketidakmampuan untuk bersaing di pasar, sejumlah besar bank telah menyebabkan kinerja bank menjadi semakin buruk, dan persaingan semakin ketat. Begitu banyak bank yang aslinya bermasalah, bahkan bermasalah tidak sehat dengan cara finansial. Sehat tidak sehatnya sebuah perbankan bisa diamati pencapaian keuangan yang paling utama Profitabilitasnya perbankan.

Dengan menganalisis dan menghitung rasio keuangan, tingkat profitabilitas bisa diamati serta diukur dari laporan keuangan. Rasio ini merupakan hal terpenting guna mendapatkan berita terkait status keuangan perusahaan serta hasil yang ditetapkan.

Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor salah satunya *CAR Capital Adequacy Ratio* bank ketika menjaga modal yang cukup serta kompetensi pengelola bank untuk menganalisis, mengukur, memantau, serta mengendalikan kemungkinan risiko yang bisa mempengaruhi kinerja bank dalam menciptakan laba serta mempertahankan jumlah modal yang dimilikinya. Perbankan yang mampu mengola Modal secara efektif dan efisien yaitu perbankan yang memiliki keuntungan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas baik.

Besar kecilnya nilai NPL berpengaruh bagi profitabilitas. Rasio tersebut membuktikan kompetensi nasabah melunasi seluruh kewajiban atau sebagian tagihannya kepada bank seperti yang dijanjikan. Nilai NPL yang kecil membuktikan kompetensi perbankan yang bagus ketika mengelola nasabah dalam menjalankan kewajibannya sehingga menghasilkan laba bagi perbankan.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menghitung tingkat kompetensi perbankan pada kegiatan operasinya. Menjadi perantara yang mengumpulkan serta mendistribusikan dana seseorang merupakan kegiatan utama bank. Untuk itu biaya serta perolehan operasional bank dikuasai oleh hasil serta biaya bunga. Bila terjadi kenaikan biaya operasionalnya, menjadikan penurunan keuntungan sehingga menurunkan laba bank. Jika BOPO tidak dikendalikan secara baik maka perusahaan akan sulit untuk memperoleh laba sehingga berdampak buruk terhadap perbankan.

Sampel data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BCA memperlihatkan CAR pada 2016 sampai 2017 terdapat kenaikan senilai 1,2% akan tetapi ROA terdapat penurunan sebesar 0,1% pada 2016 sampai 2017. Melalui data itu dapat disimpulkan bahwa, data di atas menunjukkan teori berbanding terbalik dengan data. Dimana ROA seharusnya mengalami peningkatan disaat CAR mengalami

peningkatan.

*Non Performing Loan* (NPL) dari Bank Mega mengalami penurunan sebesar 1,43% pada 2016 sampai 2017 tetapi ROA Bank Mega pada 2016 sampai 2017 juga terjadi penurunan senilai 0,12%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, data di atas menunjukkan teori berbanding terbalik dengan data yaitu apabila NPL terjadi penurunan maka ROA akan terjadi peningkatan.

Pada Bank BNI terlihat BOPO pada 2016 sampai 2017 terjadi penurunan senilai 2,6% serta ROA pada 2016 sampai 2017 tetap sama. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, data di atas menunjukkan teori berbanding terbalik dengan data yaitu apabila BOPO terjadi penurunan artinya ROA akan terjadi penurunan.

Sesuai paparan tersebut, menjadikan ” Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018” sebagai judul penelitian.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) memaparkan hawa, CAR menunjukkan kompetensi bank ketika memelihara permodalan yang cukup serta kompetensi manajemen bank untuk mengetahui, mengukur, memantau, serta mengendalikan bahaya yang bisa mempengaruhi jumlah modal di suatu bank.

CAR yaitu perbandingan rasio modal pada Aktiva Tertimbang berdasar Resiko serta selaras dengan ketetapan pemerintah. (Kasmir 2014:46) *Capital Adequacy Ratio* ialah rasio pencapaian bank guna mengetahui ketersediaan modal bank terhadap kekayaan pendukung yang menimbulkan bahaya (seperti risiko kredit). (Irham Fahmi 2015,153)

H1 : CAR mempunyai pengaruh kepada *Return on Assets* (ROA)

### **1.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)**

NPL yakni kredit dimana mengandung rintangan yang terjadi karena 2 unsur yaitu dari perbankan ketika mengidentifikasi ataupun pihak nasabah yang tidak melaksanakan pembayaran. (Kasmir 2013:155)

Herman Darmawi (2011:16) memaparkan bahwa, Kredit yang terdapat masalah terjadi karena adanya tidak lancarnya suatu pembayaran pokok pinjaman serta bunga dengan cara langsung bisa menyusutkan kinerja bank serta mengakibatkan ketidakefisienan.

Fahmi (2014:101) memaparkan bahwa, NPL ialah suatu ketidak kompeten sebuat perusahaan, institusi, lembaga ataupun individu ketika memenuhi kewajibannya dengan cara disiplin baik ketika jatuh tempo ataupun setelah jatuh tempo serta sesuai ketetapan yang sudah disetujui.

H2 : NPL memiliki pengaruh kepada ROA

### **1.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Menurut Veitzhal (2013:131), BOPO merupakan efisiensi serta tingkat kompetensi bank ketika menjalankan operasinya.

Irfan Fahmi (2012:49) memaparkan bahwa, Bank bisa meningkatkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan melalui cara melakukan pengurangan biaya yang justru bisa menasmbash keuntungan di masa depan.

Menurut Frianto Pandia (2012:72), BOPO dipakai guna mengetahui kompetensi manajemen bank pada saat melakukan pengendalian biaya operasional terhadap perolehan operasional. Bertambah sedikit rasionya maka bertambah efektif juga biaya operasional yang diberikan oleh bank yang memiliki sangkutan, yang membuat bank tersebut kecil kemungkinannya berada dalam

situasi bermasalah. Biaya operasional dihitung sesuai jumlah total biaya bunga serta jumlah total biaya operasional yang lain.

H3 : BOPO berpengaruh serta berdampak terhadap ROA.